

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan yang tergolong memiliki prevalensi yang cukup tinggi (Setyowati, 2011). Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil riset kesehatan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013 bahwa sebanyak 14 provinsi di Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut sebesar 25,9%.

Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak ditemui pada penduduk Indonesia adalah maloklusi. Prevalensi maloklusi di Indonesia mencapai 80% dan menduduki urutan ketiga setelah karies dan penyakit periodontal (Susanto, 2010).

Maloklusi merupakan keadaan gigi geligi yang tidak harmonis secara estetik, sehingga dapat mempengaruhi penampilan seseorang dan mengganggu keseimbangan fungsi baik fungsi pengunyahan maupun fungsi bicara. Maloklusi bukan merupakan proses patologi, namun merupakan akibat dari proses pertumbuhan dan perkembangan yang mengalami penyimpangan akibat beberapa faktor (Proffit et al., 2007). Faktor-faktor tersebut antara lain keturunan, kelainan kongenital, lingkungan, gangguan metabolisme, problema diet, kebiasaan buruk, posisi tubuh, trauma atau kecelakaan (Graber and Odont, 2005).

Maloklusi akan berpengaruh pada kondisi gigi geligi dan juga psikososial seseorang. Menurut Kustiawan tahun 2003, penampilan wajah yang tidak menarik mempunyai dampak yang tidak menguntungkan pada perkembangan psikologi

seseorang, apalagi pada saat usia masa remaja (Susanto, 2010). Hal ini dapat menimbulkan perasaan rendah diri, yang selanjutnya akan mempengaruhi proses pembentukan diri seseorang. Oleh karena itu diperlukan suatu perawatan untuk mengatasi maloklusi, yaitu perawatan ortodonti.

Perawatan ortodonti merupakan perawatan yang digunakan untuk meningkatkan estetik, mengoreksi fungsi pengunyahan dan bicara, serta untuk mengeliminasi akibat oklusi tidak baik yang dapat merusak gigi dan jaringan periodontalnya (Harry and Sandy, 2003), dengan dilakukannya perawatan ortodonti terutama pada usia dini, diharapkan bahwa perawatan yang lebih kompleks dapat diminimalisir karena oklusi dan posisi dari gigi geligi ditentukan selama periode pertumbuhan dan umumnya perubahan yang terjadi sesudah pertumbuhan relatif kecil (Metalita, 2011). Salah satu perawatan ortodonti yang sering digunakan adalah dengan menggunakan peranti ortodonti lepasan. Peranti ortodonti lepasan merupakan salah satu peranti untuk perawatan ortodonti disamping peranti ortodonti cekat dan fungsional. Peranti ortodonti lepasan biasa digunakan untuk kasus pergerakan gigi ringan dan dapat memanfaatkan masa pertumbuhan. Keberhasilan penggunaan peranti ini tergantung pada kemauan pasien untuk memakai peranti dan kemampuan operator untuk mendesain dan membuat peranti yang dapat ditoleransi oleh pasien (Rahardjo, 2009).

Dalam melakukan perawatan ortodonti, diperlukan sebuah acuan penilaian dengan pengamatan terus menerus yang digunakan sebagai indikator dalam menerangkan suatu keadaan maloklusi, yaitu yang biasa disebut indeks maloklusi. Indeks maloklusi merupakan indeks yang dapat menilai suatu kebutuhan dan keberhasilan perawatan ortodonti, serta dapat menilai suatu keadaan maloklusi seperti prevalensi dan keparahan maloklusi (Rahardjo, 2012).

Index of Complexity, Outcome and Need (ICON) merupakan indeks internasional yang dikembangkan berdasarkan metode penilaian tunggal untuk mencatat kebutuhan, kompleksitas dan keberhasilan perawatan maloklusi (Hariyanti dkk., 2011). Indeks ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan akan suatu indeks yang dapat sekaligus menilai kebutuhan, kompleksitas dan keberhasilan perawatan. Indeks ini terdiri dari lima komponen yang dikembangkan yaitu komponen estetik, gigitan silang, relasi vertikal anterior, diastema/berdesakan rahang atas dan relasi anteroposterior segmen bukal (Daniels and Richmond, 2002).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang tingkat kebutuhan, kompleksitas dan keberhasilan perawatan peranti ortodonti lepasan menggunakan *Index of Complexity, Outcome and Need (ICON)* di RSP UB. Pada penelitian sebelumnya yang menggunakan *Index of Complexity, Outcome and Need (ICON)* di RSP UB, hanya tingkat kebutuhan dan kompleksitas pada model studi awal sebelum perawatan saja yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti bermaksud meneliti kebutuhan, kompleksitas dan keberhasilan perawatan dengan peranti ortodonti lepasan di RSP UB pada model studi awal sebelum perawatan dan model progres kontrol pertama hingga keempat perawatan peranti ortodonti lepasan. RSP UB atau Rumah Sakit Pendidikan Universitas Brawijaya merupakan salah satu sarana bagi mahasiswa program profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya untuk melakukan perawatan ortodonti dengan menggunakan peranti ortodonti lepasan. Mahasiswa program profesi melakukan pengumpulan data berupa model studi awal sebelum perawatan dan model progres kontrol pasien yang menggunakan peranti ortodonti lepasan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kebutuhan, kompleksitas dan keberhasilan perawatan peranti ortodonti lepasan menggunakan *Index of Complexity, Outcome and Need* (ICON) di RSP UB?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebutuhan, kompleksitas dan keberhasilan perawatan peranti ortodonti lepasan menggunakan *Index of Complexity, Outcome and Need* (ICON) di RSP UB.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kebutuhan perawatan peranti ortodonti lepasan menggunakan *Index of Complexity, Outcome and Need* (ICON) di RSP UB.
2. Mengetahui kompleksitas perawatan peranti ortodonti lepasan menggunakan *Index of Complexity, Outcome and Need* (ICON) di RSP UB.
3. Mengetahui keberhasilan perawatan peranti ortodonti lepasan menggunakan *Index of Complexity, Outcome and Need* (ICON) di RSP UB.
4. Menganalisis tingkat kebutuhan, kompleksitas dan keberhasilan perawatan peranti ortodonti lepasan menggunakan *Index of Complexity, Outcome and Need* (ICON) di RSP UB.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan dan Penulis

Menambah ilmu pengetahuan berkaitan dengan tingkat kebutuhan, kompleksitas dan keberhasilan perawatan peranti ortodonti lepasan menggunakan *Index of Complexity, Outcome and Need (ICON)* di RSP UB.

1.4.2 Bagi Dokter Gigi

1. Membantu memberikan informasi mengenai tingkat kebutuhan, kompleksitas dan keberhasilan perawatan peranti ortodonti lepasan menggunakan *Index of Complexity, Outcome and Need (ICON)*.
2. Membantu memberikan referensi dan rekomendasi mengenai penggunaan *Index of Complexity, Outcome and Need (ICON)* dalam menilai suatu kebutuhan, kompleksitas dan keberhasilan perawatan ortodonti.

